

Metode Bernyanyi: Metode Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini

Siti Nur Akmilan^{1✉}, Ririn Hunafa Lestari², Regita Musfita

¹ Raudhatul Athfal (RA) Al-Bidayah, Kab. Bandung Barat, Indonesia

² Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

³ Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Siliwangi, Cimahi, Indonesia

¹ nurakmilan@gmail.com, ² ririnhunafa@ikipsiliwangi.ac.id

³ regitamusfita1@ikipsiliwangi.ac.id

INFO ARTIKEL Diterima: 25/08/2024; Direvisi: 08/08/2024; Disetujui: 16/09/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Metode Bernyanyi; Rasa Percaya Diri; Anak Usia Dini

Rasa percaya diri pada anak merupakan kemampuan yang perlu dikembangkan melalui suatu metode pembelajaran yang diajarkan di sekolah, salah satunya adalah dengan menggunakan metode bernyanyi, sebab kemampuan rasa percaya diri anak kelompok B menunjukkan hasil yang rendah dikarenakan kurangnya stimulus dalam pembelajaran I kelas. Oleh karena itu tujuan penelitian ini dilaksanakan untuk mengoptimalkan rasa percaya diri anak-anak melalui metode bernyanyi. Penelitian ini diteliti dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas dengan jenis model penelitian *Kemmis & Mc. Taggart* dengan subjek penelitian adalah anak kelompok B yang berjumlah 11. Setelah data terkumpul, data dianalisis data menggunakan nilai rata-rata dalam bentuk persentase yang diperoleh dari data observasi. Setelah dianalisis diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat peningkatan rasa percaya diri anak yang di setiap siklus antara lain 1) kemampuan rasa percaya diri pada pra siklus berada pada nilai rata-rata 40,90%, mengalami peningkatan pada siklus I dengan nilai rata-rata 50,30% dan pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 78,78%, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan metode bernyanyi yang diterapkan sebagai solusi permasalahan yang dilaksanakan mulai dari pra siklus hingga siklus ke-2 kemampuan rasa percaya diri dapat meningkatkan.

ABSTRACT

KEYWORDS

Singing Method; Confidence; Early Childhood

Self-confidence in children is an ability that needs to be developed through a learning method taught at school, one of which is using the singing method because the self-confidence ability of group B children shows low results due to the lack of stimulus in class I learning. Therefore, this research aimed to optimize children's self-confidence through singing methods. This research was conducted using classroom action research with the *Kemmis & Mc Taggart*'s research model. Taggart's research subjects were 11 group B children. After the data was collected, the data were analyzed using average values in the form of percentages obtained from observation data. After analysis, the research results showed that there was an increase in children's self-confidence in each cycle, including 1) the ability to feel confident in the pre-cycle was at an average value of 40.90%; 2) there was an increase in the first cycle with an average value of 50, 30%; and 3) in the second cycle the average score was 78.78%, so it can be concluded that by using the singing method as a solution to problems implemented from the pre-cycle to the second cycle, self-confidence can increase.

PENDAHULUAN

Pada proses pembelajaran untuk anak usia dini di sekolah harus memerhatikan karakteristik yang dimilikinya sebagai upaya yang diberikan oleh pihak sekolah untuk mengembangkan berbagai perkembangan anak yang paling dekat sesudah anak lingkungan keluarga sebagai pergaulan pertama anak dengan orang dewasa yang akan mempengaruhi kehidupan anak dan perilaku anak hingga dewasa serta pendidikan ini dapat diberikan di seluruh negara di dunia atau dikenal dengan istilah bahasa inggrisnya disebut dengan *early childhood education* (ECE) (Maryatun, 2016). Adapun aspek

perkembangan yang dikembangkan di PAUD mencakup aspek fisik dan nonfisik. Aspek perkembangan tersebut dapat dikembangkan melalui pendekatan pendidikan karakter, salah satunya adalah nilai-nilai moral sebagai bagian dari aspek perkembangan akan dikembangkan sedemikian rupa sehingga anak-anak di masa depan tidak perlu mengalami krisis moral yang sedang mengguncang bangsa.

Menurut Munawaroh et al (2019) pendidikan karakter merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang dapat mengembangkan rasa percaya diri sebagai pendukung bangsa, yang merupakan bagian dari kemampuan sosial emosional anak usia dini yang perlu dikembangkan secara optimal. Perkembangan rasa percaya diri juga berpengaruh positif terhadap lingkungan dengan memunculkan keyakinan yang kuat yang muncul dari dalam diri sendiri melawan segala kemampuan, keahlian, atau bakat yang dimiliki secara positif melalui pernyataan-pernyataan yang bermanfaat untuk mengejar harapan-harapan yang kemungkinan membuatnya sukses melalui penyesuaian diri dan aktualisasi diri (Fransisca et al, 2020; Kurniasih et al, 2021).

Rasa percaya diri sangat penting untuk aktivitas sehari-hari, dapat melakukan segala sesuatu sesuai dengan potensi dan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu secara baik meski di bawah tekanan. Dalam hal lain rasa percaya diri dapat membuat anak menerima dirinya sendiri, siap menghadapi tantangan dan mencoba hal baru. Rasa percaya diri juga dapat membantu anak mengatasi situasi sosial dan menyelesaikan berbagai tugas dengan mudah. Upaya pendidikan untuk merangsang kepercayaan diri adalah bagian dari kecerdasan intrapersonal yang memfokuskan diri untuk belajar dengan baik, memiliki rasa percaya diri yang tinggi dan berpartisipasi dalam banyak kegiatan yang membuat seseorang lebih percaya diri dengan apa yang dilakukannya. Keyakinan dapat mendorong anak untuk menegaskan diri fokus pada kegiatan.

Akan tetapi, muncul permasalahan yang ada di kelompok B RA Al-Bidayah yaitu rendahnya rasa percaya diri yang disebabkan karena kurangnya guru menstimulus dalam pembelajaran, permasalahan di Kelompok B RA Al-Bidayah sebagian besar anak belum memiliki rasa percaya diri sehingga para guru mencari solusi melalui elemen pembelajaran yang dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak seperti rencana pembelajaran, pendekatan, model, metode hingga media pembelajaran. Berdasarkan kondisi di lapangan, pada pengamatan awal di kelompok B ada beberapa anak yang belum bisa percaya diri terhadap diri sendiri, mungkin karena kurang kreatifnya guru dalam menyampaikan materi dan kurang menstimulus anak.

Ada beberapa teknik pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, antara lain: metode bernyanyi, metode bermain peran dan metode cerita. Salah satunya adalah penggunaan metode bernyanyi. Menurut Permatsari et al (2019, hlm. 231) Metode pembelajaran bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan unsur seni yang disukai sejak anak usia dini, sebab menggunakan syair yang digunakan sesuai dengan tema yang dibahas. Menurut Kastanja (2022) dan Dea et al (2020) Metode Bernyanyi adalah suatu kegiatan memperindah suasana pembelajaran dan menggambarkan bahwa metode pembelajaran yang diberikan melalui bernyanyi terasa asyik untuk meningkatkan minat dan memperkuat daya tarik pelaksanaan pembelajaran sehingga keadaan yang menyenangkan mampu menciptakan rasa percaya diri untuk mengikuti kegiatan atau aktivitas. Dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang benar-benar menggunakan teks-teks yang dinyanyikan untuk kesenangan dan pendalaman anak. Rasa percaya diri anak harus dikembangkan dengan baik melalui jenis nyanyiannya, sehingga pendidik yang harus memberi stimulus dan membimbingnya untuk membangun rasa percaya diri anak dengan mendorong mereka untuk mengikuti dan menyelesaikan kegiatan yang diberikan oleh guru.

Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperkuat rasa percaya diri anak melalui metode bernyanyi. Dimana metode bernyanyi dapat menstimulus anak dalam memahami materi. Selain itu, bernyanyi dapat menghibur anak, dan hal yang sangat disukai oleh anak. Guru dapat memilih lagu yang tepat untuk disampaikan kepada anak. Jika anak yang kurang percaya diri ketika mendengar lagu maka akan spontan mengikuti lagu tersebut sehingga anak akan terstimulus, semakin sering bernyanyi anak yang asalnya pemalu atau kurang percaya diri akan terbiasa dan akan merasa percaya diri.

METODOLOGI

Untuk menjelaskan tujuan penelitian, penelitian ini menggunakan salah satu metode penelitian yang berusaha untuk memperbaiki permasalahan yang muncul di kelas. Metode yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom action research*) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu 1) Perencanaan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan tujuan meningkatkan kemampuan rasa berani anak usia dini, 2) Tindakan, menerapkan metode bernyanyi sebagai solusi permasalahan, 3) Pengamatan, dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran bernyanyi untuk memperbaiki kemampuan rasa percaya diri sebagai permasalahan di kelas dan 4) Refleksi, melakukan evaluasi untuk mengetahui nilai akhir sesuai dengan yang diharapkan, jika tidak memenuhi harapan dilakukan perencanaan kembali sebagai tahap awal dengan siklus yang berbeda. Metode penelitian ini dipilih karena muncul permasalahan pada kelas sehingga diperlukan upaya untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan menggunakan elemen-elemen pembelajaran secara berkala. Adapun subyek penelitian ini adalah kelompok B di Raudhatul Atfhal (RA) Albidayah yang terdiri dari 11 anak yang terdiri dari lima laki laki dan enam perempuan. Hasil data yang diperoleh terhadap indikator yang meliputi : (1) Anak mampu untuk tidak terlalu bergantung kepada orang lain; (2) Anak mampu bertindak tanpa merasakan canggung; (3) Anak berani untuk menjelaskan sesuatu di kelas; (4) Anak berani untuk mengemukakan pendapatnya, mengajukan pertanyaan serta menjawab pertanyaan yang diajukan. Setelah data diperoleh, data dianalisis menggunakan statistika deskriptif dengan menghitung persentase dari hasil nilai rata-rata di setiap siklusnya yang diperoleh dari hasil observasi terhadap indikator terhadap sejumlah subjek yang diteliti dengan bertujuan untuk menjelaskan hasil peningkatan dari kemampuan yang dikur yaitu kemampuan rasa percaya diri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada saat melakukan penelitian, terlebih dahulu dilakukan siklus pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan yang diamati selama proses pembelajaran. Hasil awal observasi ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Hasil Observasi Pra-Siklus

No	Nama	Indikator				Total Skor	Presen-tase	Ket-erangan
		1	2	3	4			
1	AN	2	2	2	1	7	58,33%	BSH
2	APJ	2	1	1	1	5	41,66%	MB
3	AM	2	2	2	1	7	58,33%	BSH
4	HS	2	2	2	1	7	58,33%	BSH
5	HA	2	2	2	3	9	75,00%	BSH
6	HN	1	1	2	3	7	58,33%	BSH

7	NAP	2	1	2	1	6	50,00%	MB
8	RH	2	1	2	2	7	58,33%	BSH
9	RH	2	1	2	2	7	58,33%	BSH
10	SL	1	1	2	1	5	41,66%	MB
11	SS	2	1	1	2	6	50,00%	MB
Jumlah Skor						73		
Jumlah Skor Maksimum						132		
Rata-rata							55,30%	

Dari tabel 1, dijelaskan data pra-siklus bahwa skor rata-rata terhadap kemampuan rasa percaya diri anak sebelum diterapkan metode pembelajaran bernyanyi sebagai solusi permasalahan dengan persentase 40,90% yang dapat dikategorikan dengan kriteria mulai berkembang. Dari hasil tersebut, peneliti berkolaborasi dengan guru kelas untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan menggunakan kegiatan pembelajaran bernyanyi sebagai tahapan pertama pada metode PTK.

Tabel.2 Hasil Asesmen Kemampuan Rasa Percaya Diri Siklus I

No	Nama	Indikator				Total Skor	Presen-tase	Ket-erangan
		1	2	3	4			
1	AN	2	1	1	1	5	41,66%	MB
2	APJ	2	1	1	1	5	41,66%	MB
3	AM	2	1	1	1	4	33,33%	MB
4	HS	1	1	1	1	4	33,33%	MB
5	HA	1	2	2	2	7	58,33%	BSH
6	HN	1	1	2	2	6	50,00%	BSH
7	NAP	2	1	1	1	5	41,66%	BSH
8	RH	1	1	1	2	5	41,66%	MB
9	RH	1	1	1	2	5	41,66%	MB
10	SL	1	1	1	1	4	33,33%	MB
11	SS	1	1	1	1	4	33,33%	MB
Jumlah Skor						54		
Jumlah Skor Maksimum						132		
Rata-rata							40,90%	

Pada tabel 2 menjelaskan hasil penelitian dari siklus ke-1 terhadap kemampuan rasa percaya diri anak kelompok B RA Al Bidayah dengan skor rata-rata 55,30%. Dikarenakan skor rata-rata belum memenuhi nilai maksimal yang sudah ditentukan yaitu 75%. Oleh karena itu dilakukan perencanaan kembali untuk siklus ke-2. Pada siklus ke-2, dilaksanakan selama tiga pertemuan yaitu hari Senin-Rabu, pada tanggal 28-30 November 2022. Adapun hasil penelitian melalui lembar observasi terhadap indikator kemampuan rasa percaya diri yang dijelaskan pada tabel 3.

Tabel.3 Hasil Asesmen Kemampuan Rasa Percaya Diri Siklus II

No	Nama	Indikator				Total Skor	Presen-tase	Ket-erangan
		1	2	3	4			
1	AN	3	3	3	2	11	91,66%	BSB
2	APJ	2	2	2	2	8	66,66%	BSH
3	AM	2	2	3	2	9	75,00%	BSB
4	HS	2	3	3	2	10	83,33%	BSB
5	HA	3	2	3	3	11	91,66%	BSB

6	HN	2	2	2	3	9	75,00%	BSB
7	NAP	3	2	3	2	10	83,33%	BSB
8	RH	3	2	2	3	10	83,33%	BSB
9	RH	2	2	2	3	9	75,00%	BSB
10	SL	2	2	2	2	8	66,66%	BSH
11	SS	2	2	3	2	9	75,00%	BSB
Jumlah Skor						104		
Jumlah Skor Maksimum						132		
Rata-Rata							78,78%	

Tabel. 4 Peningkatan Kemampuan Rasa Percaya Diri Anak pada Masing-Masing Aspek Pra-Siklus, Siklus 1 Dan Siklus 2

No	Nama	Pra-Siklus		Siklus 1		Siklus 2	
		Total Skor	Presentase	Total Skor	Presentase	Total Skor	Presentase
1	AN	5	41,66%	7	58,33%	11	91,66%
2	AP	5	41,66%	5	41,66%	8	66,66%
3	AM	4	33,33%	7	58,33%	9	75,00%
4	HS	4	33,33%	7	58,33%	10	83,33%
5	HA	7	58,33%	9	75,00%	11	91,66%
6	HN	6	50,00%	7	58,33%	9	75,00%
7	NAP	5	41,66%	6	50,00%	10	83,33%
8	RH	5	41,66%	7	58,33%	10	83,33%
9	RH	5	41,66%	7	58,33%	9	75,00%
10	SL	4	33,33%	5	41,66%	8	66,66%
11	SS	4	33,33%	6	50,00%	9	75,00%
Total Skor		54		73		104	
Rata-Rata			40,90%		55,30%		78,78%

Pada penjelasan tabel 4 menjelaskan tentang peningkatan yang dimulai dari pra siklus hingga siklus ke-2, sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus ke-2 dikarenakan hasil presentase anak setelah menyelesaikan siklus II terbukti berhasil karena target pencapaian secara keseluruhan lebih dari 75,00%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, metode bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak. Kegiatan bernyanyi memungkinkan mereka untuk mengungkapkan perasaannya melalui nyanyian, nada, irama dan gerakan, sehingga anak akan merasa aman dan berani untuk tampil di depan teman-temannya atau di depan orang lain tergantung pada keadaan anak. Sementara itu rasa percaya diri anak akan meningkat karena adanya motivasi dan reaksi antusias dari lingkungan terdekat anak, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, serta teman-teman di sekolahnya (Munawaroh et al (2019). Dengan adanya peningkatan di setiap siklusnya, peneliti membuat kesimpulan bahwa peningkatan terjadi karena terdapat tindakan yang dilakukan di antaranya: 1) Guru mendemostrasikan lagu kepada anak-anak; 2) Guru menyanyikan lagu secara perlahan; 3) Guru menyanyikan lagu berkali-kali di depan anak-anak; 4) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bernyanyi bersama-sama dengan guru; 5) Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menyanyi di depan kelas; 6) Guru memberi reward kepada anak yang berani ke depan dan memberikan motivasi kepada anak yang belum berani ke depan. Hal sama dilakukan oleh Lahadji & Salam (2021) diperlukan tahapan-tahapan pembelajaran yang sudah siap untuk dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar. Tidak hanya itu menurut Fabiani & Krisnani (2020, hlm. 43) bahwasana percaya

diri terbentuk melalui proses belajar di mana adanya interaksi seseorang dengan lingkungannya yaitu lingkungan sekolah antara anak dengan pendidik, anak dengan tenaga kependidikan serta anak dengan teman sebaya, potensi tersebut sangat membutuhkan rangsangan dan stimulus yang tepat dan benar saat usia dini. Hal ini didukung dengan penelitian Fauziah (2018) bahwa hasil penelitian yang sudah dilakukan berdampak pada kemampuan rasa percaya diri sebagai salah satu manfaat metode bernyanyi sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan di PAUD. Selain itu menurut hasil penelitian Kastanja & Watini (2022) dalam kegiatan bernyanyi anak merasa berani untuk tampil di depan umum dan menunjukkan respon emosi yang gembira dengan bernyanyi sesuai dengan situasi yang ada di sekitar anak. Ketika emosi anak muncul secara positif, anak akan berani untuk tampil bernyanyi karena rasa percaya diri merupakan bagian dari perkembangan emosi dan sosial anak usia dini sebagai tujuan pembelajaran yang perlu dirangsang. Tidak hanya itu, rasa percaya diri merupakan bagian dari pendidikan karakter yang saat ini digaungkan oleh pemerintah di era modern saat ini. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi dapat dijadikan pilihan guru untuk memperkuat rasa percaya diri anak, selain itu dengan menerapkan metode bernyanyi mampu mengembangkan kemampuan yang lainnya seperti mampu untuk berpikir dan berusaha untuk menyelesaikan masalah untuk mengatasi kurangnya kegiatan yang menstimulus rasa percaya diri anak, pembelajaran masih berpusat pada guru sebagai informasi dan kurang antusias pada saat kegiatan pembelajaran (Agusriani, 2015).

KESIMPULAN

Dengan penjelasan hasil dan pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi dapat meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini khususnya kelompok B di RA Albidayah, hal tersebut dapat terlihat dari adanya peningkatan pada setiap siklusnya, dimana pada pra-siklus sebesar 40,90%, kemudian mengalami peningkatannya pada siklus ke-1 sebesar 55,30%, dan pada siklus ke-II mengalami peningkatan lagi sebesar 78,78%. Oleh karena itu kegiatan bernyanyi untuk anak usia dini mampu meningkatkan rasa percaya diri untuk berani tampil di depan umum salah satunya adalah kelas dimana di dalam kelas guru dan teman sebaya menjadi penonton agar anak terbiasa berani tampil. Berdasarkan hasil penelitian ini, rasa percaya diri yang positif menunjukkan respon emosi yang gembira khususnya ketika bernyanyi. Ketika emosi anak muncul secara positif, anak akan berani untuk tampil bernyanyi karena rasa percaya diri merupakan bagian dari perkembangan emosi dan sosial anak usia dini sebagai tujuan pembelajaran yang perlu dirangsang. Tidak hanya itu, rasa percaya diri merupakan bagian dari pendidikan karakter yang saat ini digaungkan oleh pemerintah di era modern saat ini.

REFERENSI

- Agusriani, A. (2015). Peningkatan kemampuan motorik kasar dan kepercayaan diri melalui bermain gerak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(1), 33–50.
- Dea, L. Fertiana, Setiawan, A., & Asmiyati, L. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak usia 4-5 tahun melalui metode bernyanyi menggunakan media kartu gambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 53–64.
- Fabiani, R. R. M., & Krisnani, H. (2020). Pentingnya peran orang tua dalam membangun kepercayaan diri seorang anak dari usia dini. *Prosiding Penelitian & Pengabdian Kepala Masysrakat*, 7(1), 40–47.
- Fauziah, W. (2018). *Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Ra Al-Falah Bina Insan Islami Simpang Asrama Simpuruik Kec. Sungai Tarab Batangkar*.

- Kastanja, J., & Watini, S. (2022a). Implementasi metode bernyanyi asyik dalam meningkatkan rasa percaya diri anak kelompok A1 TK Negeri Pembina Nasional. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(7), 2614–8854. [Http://Jiip.Stkipyapisdompou.Ac.Id](http://Jiip.Stkipyapisdompou.Ac.Id)
- Kastanja, J., & Watini, S. (2022b). Implementasi metode bernyanyi asyik dalam meningkatkan rasa percaya diri Kelompok A1 TK Negeri Pembina Tingkat Nasional. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(3), 2171. [Https://Doi.Org/10.37905/Aksara.8.3.2171-2180.2022](https://doi.org/10.37905/Aksara.8.3.2171-2180.2022)
- Kurniasih, K., Supena, A., & Nurani, Y. (2021). Peningkatan kepercayaan diri anak usia dini melalui kegiatan jurnal pagi. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2250–2258. [Https://Doi.Org/10.31004/Obsesi.V5i2.1109](https://doi.org/10.31004/Obsesi.V5i2.1109)
- Lahadji, S., & Salam, A. (2021). Meningkatkan percaya diri anak usia dini melalui metode bernyanyi di tk negeri pembina tolitoli. *Early Childhood Education Indonesian Journal*, 4(2), 57–60.
- Maryatun, I. B. (2016). Peran pendidik paud dalam membangun karakter anak. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 747–752.
- Munawaroh, H., Imroatun, & Ibrohim, B. (2019). Upaya peningkatan rasa percaya diri aud melalui kegiatan bernyanyi di depan kelas. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 133–142.
- Permatsari, D., Rohaeti, E. E., & Westhisi, S. M. (2019). Meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia dini melalui metode bernyanyi pada anak Kelompok B. *Ceria (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(5), 230–236. [Https://Doi.Org/10.22460/Ceria.V2i5.P230-236](https://doi.org/10.22460/Ceria.V2i5.P230-236)